

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi kaum muslim yang ada di dunia yang diturunkan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. kepada Nabi Muhammad *Ṣallā Allāhu 'alāihi wa sallam*. agar selamat di dunia dan akhirat. Memberikan petunjuk lengkap terhadap aturan-aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang nyaman, bahagia, dan sejahtera. Mempelajari isi al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang baru, karena al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika dikaji secara detail.¹

Ditinjau dari kandungan dan muatannya, al-Qur'an mengandung berbagai macam pembahasan, yakni: akidah, syariah, dan akhlak.² Dalam agama Islam, akidah merupakan dasar atau fondasi untuk mendirikan bangunan.³ Semakin

¹ Nur Efendi, *Studi al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 1.

² Akidah adalah aspek Islam yang mengatur hal-hal yang menyangkut tata kepercayaan dalam Islam. Syari'ah terbagi kepada dua bagian, yaitu ibadah dan mu'amalat. Ibadah adalah aspek Islam yang mengatur tata cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan mu'amalat mengatur bagaimana manusia berhubungan dan saling berinteraksi dengan sesamanya dan dengan sesama makhluk lainnya. Akhlak mengatur hal-hal yang menyangkut tata perilaku manusia, yang baik dan yang buruk, baik yang menyangkut dirinya sendiri, dengan orang lain, dengan makhluk lainnya, dan dengan Tuhannya. Lihat Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), 6.

³ Quraish Shihab menjelaskan bahwa kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai satu bangunan, demi terpelihara dari hantaman badai, topan dan guncangan yang dapat meruntuhkannya, memerlukan fondasi yang kuat dan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Fondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon-calon ayah dan ibu. Beliau menambahkan bahwa keluarga merupakan

tinggi bangunan yang akan didirikan, maka semakin kokoh fondasi yang harus dibuat. Jika fondasinya lemah, maka bangunan yang dibuat akan cepat rubuh. Karena tidak ada bangunan tanpa fondasi.⁴

Mengingat al-Qur'an berposisi sebagai kitab suci yang terakhir, maka sudah sewajarnya jika al-Qur'an memuat sebuah ringkasan tentang pengajaran teologis (*ilāhiyah*)⁵ dan menjadi landasan konsep pendidikan yang utuh. Pengajaran dan pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan manusia. Secara umum, al-Qur'an mengandung banyak unsur dan nilai-nilai keyakinan atau keimanan dalam rangka membimbing umat manusia pada kehidupan praksis sehari-hari. Sehingga seluruh manusia berhak untuk menikmatinya agar bisa mencapai kehidupan yang agamis.⁶

Ajaran *ilāhiyah* bukan sekedar ajaran yang harus diutamakan bagi manusia. Akan tetapi lebih dari itu, jika akidah yang sudah tertanam dalam jiwa manusia, maka harus dijadikan *control* bagi kehidupan manusia karena hal ini merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan Allah *Subhānahu wa Ta'āla*.⁷

sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Baca: M.Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2002), 254-255.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), 10.

⁵ Pengajaran ilahiyah mencakup seluruh bahasan-bahasan yang berkenaan dengan makrifatullah dan pembuktian eksistensi Tuhan dan argumen-argumen yang mendasarinya, dan sifat-sifat kesempurnaan dan perbuatan-perbuatan dalam bentuk *takwini* dan *tashri'i* yang muncul dari Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. sesuai dengan kehendak dan ikhtiar yang didasari oleh hikmah dan *luṭf* (taufik). Dan juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sunnatullah di alam penciptaan *takwini* dan *tashri'i*, hasil dan tujuan dari perbuatan-perbuatan ilahi, dan perbuatan-perbuatan yang bukan bersumber dari-Nya serta inayah dan pertolongan, baik itu secara khusus maupun secara umum kepada hamba-hamba-Nya. Baca makalah di "Theologi (*Ilāhiyah*) dalam *Nahj al-Balaghah*", <https://balaghah.net/old/nahj-htm/id/id/makalah/001.htm>.

⁶ Mohamad Sholikin, "Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Prespektif Pendidikan islam" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 1.

⁷ Q.S. al-Zāriyāt [51] : 56.

Sehingga dari sini manusia merasa bahwa apapun yang dilakukannya akan diawasi oleh Allah *Subhānahu wa Ta'āla*.⁸

Berpedoman pada al-Qur'an mengenai kisah-kisah orang terdahulu yang berpegang teguh pada tali agama Allah. Seorang Nabi yang terkenal dengan ketaatannya kepada Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. dan keteguhan untuk menegakkan tauhid, dialah Nabi Ibrahim 'Alaihi Salam yang memiliki pandangan yang sangat bijak dalam mendidik anak-anaknya.⁹ Selain itu, Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. juga telah menceritakan petuah-petuah dari Luqmān al-Hakīm¹⁰ yang menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Adapun pendidikan yang telah diterapkan Luqmān untuk membentuk *insān kāmil* (manusia paripurna) adalah pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.¹¹

Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan awal dan utama yang memberi pengaruh pertama pada anak. Melahirkan keturunan yang berkualitas serta shalih dan shalihah merupakan tujuan hidup dalam berkeluarga bagi seorang muslim. Untuk tercapainya tujuan tersebut, anak harus dididik secara baik dan benar, karena anak yang mempunyai fisik dan psikis yang sehat merupakan dambaan dan kebanggaan bagi setiap orang tua atau keluarga.¹²

⁸ Q.S. al-Baqarah [2]: 235.

⁹ Q.S. al-Baqarah [2]: 132-133.

¹⁰ Luqmān yang disebut oleh Allah dalam hal ini adalah seorang tokoh yang dipersilahkan identitasnya. Orang yang mengenal dua tokoh yang bernama Luqmān. *Pertama*, Luqmān b. 'Ād. Tokoh ini mereka angungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai permisalan dan perumpamaan. *Kedua*, Luqmān al-Hakīm yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. Spertinya dialah yang dimaksud oleh Allah dalam hal ini. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāh; Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 125.

¹¹ Q.S. Luqmān [31]: 131-17

¹² Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2003), 37-40.

Karakteristik pendidik yang dicontohkan oleh Luqmān al-Hakīm di atas bisa dijadikan sebagai teladan dalam keluarga. Orang tua harus memahami dan mengamalkannya sebelum ia menyampaikan kepada anak-anaknya. Karena, dalam interaksi edukatif antara orang tua dan anak memiliki peranan masing-masing yang saling mendukung interaksi edukatif tersebut.¹³ Melihat peranan orang tua sebagai sarana penerapan ke-akidahan bagi anaknya, maka setiap orang tua wajib memiliki akidah yang kuat dan tauhid yang benar, sehingga anak akan mengantongi pendidikan teologis yang tepat pula.

Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai pendidikan tauhid. Al-Qur'an telah mengikrarkan bahwa tauhid adalah akidah universal.¹⁴ Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk memberikan hak kepada anak-anaknya yang menjadi objek utama dalam pemahaman akidah sejak dini agar kelak menjadi manusia yang berakidah dengan baik.¹⁵

Sebagai acuan dasar tentang bagaimana cara mendidik dan memberikan edukasi yang baik terhadap anak, al-Qur'an telah memberikan wasiat kepada para orang tua untuk mendidik anaknya sejak dini agar kelak anak tidak tersesat dalam memahami sebuah ke-akidahan dan menekuni pola kehidupan yang bajik. Beberapa wasiatnya adalah: *Pertama*, selamatkanlah dirimu dan keluargamu dari

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1994), 23-24.

¹⁴ Akidah universal adalah akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu Allah *Subḥanahu wa Ta'āla*. konsekuensinya ialah penyerahan manusia secara total mulai dari hati, wajah, akal pikiran, ucapan dan perbuatan ditujukan semata-mata hanya kepada Allah *Subḥanahu wa Ta'āla*. Lihat: Yasin Nur Falah, "Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga", 25 (September, 2014), 384.

¹⁵ Q.S. al-Nisā [4]: 9.

api neraka.¹⁶ *Kedua*, janganlah membunuh anak karena takut miskin.¹⁷ *Ketiga*, jadikanlah anak sebagai hiasan hidup¹⁸ dan ujian hidup dalam kehidupan.¹⁹

Seiring dengan munculnya berbagai kompleksitas problem mendidik dan mengasuh anak di era milenial, kini pola asuh anak menjadi bahasan populer kembali. Melihat isu yang beredar tentang banyaknya anak yang terdorong untuk melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma yang disebabkan oleh media massa terutama film-film yang ditayangkan di stasiun televisi atau channel youtube. Tayangan-tayangan tersebut, pada umumnya mempengaruhi pandangan, persepsi dan perasaan sehingga berpengaruh pada tingkah laku bahkan pemahaman keagamaan anak.

Hal ini menjadi bukti bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mengontrol apa yang didengar dan dilihat oleh anak. Jika bimbingan keagamaan atau pendidikan akidah untuk anak tidak dimaksimalkan atau dilalaikan oleh orang tua, maka anak akan tumbuh dengan iman yang lemah, pemahaman yang tidak sesuai dan mudah terdoktrin oleh pemahaman-pemahaman yang *keliru*. Dari sedikit paparan tersebut penulis tertarik untuk membahas dan mengajak kembali para pendidik, lebih-lebih kepada orang tua untuk memahami dan mempraktikkan bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak dengan *back to the Quran*.

¹⁶ Q.S. Al-Tahrīm [66]: 6.

¹⁷ Q.S. Al-Isrā' [17]: 31.

¹⁸ Q.S. Al-‘Imrān [3]: 14, Q.S. Al-Kahfi [18]: 46.

¹⁹ Q.S. Al- Anfāl [8]: 28, Q.S. At-Taghābun [64]: 14-15.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang kajian di atas, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana al-Qur'an berkontribusi terhadap pendidikan anak dengan pendekatan *mawḍūʿī*?
2. Bagaimana implikasi pendidikan teologis di media massa terhadap perilaku keber-agamaan anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an berkontribusi terhadap pendidikan anak dengan pendekatan *mawḍūʿī*.
2. Untuk mengetahui implikasi pendidikan teologis di media massa terhadap perilaku keber-agamaan anak.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan ilmiah: Menambah *hazanah* ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir dan menjadi sumbangsih bagi insan akademik, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Memberikan pengetahuan dan tambahan pemikiran kepada para orang tua agar dalam mendidik anak sesuai dengan cara *Qur'ani*.
 - b. Menambah keyakinan terhadap umat Islam bahwa mendidik anak yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an merupakan sebuah solusi dari penyimpangan orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.²⁰ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada.

Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan penulis, maka

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Diantaranya:

1. *Berbagai Penyebutan Anak dalam al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qur'anic Parenting* adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Abdul Mustaqim²¹ yang dimuat dalam Jurnal Lektur Keagamaan Vo. 13 No. 1 2015. Artikel ini adalah sebagian dari hasil riset penulis tentang anak dalam perspektif al-Qur'an di Lemlit UIN Kalijaga, Yogyakarta. Secara khusus, artikel ini berbicara mengenai *term* atau istilah yang dipakai untuk menyebut anak yang ada di dalam al-Qur'an dengan konteks *Qur'anic parenting*. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan secara gamblang mengenai *term-term* anak lengkap dengan kisah-kisah Nabi terdahulu sesuai dengan ayat yang tertera. Akan tetapi, dengan fokusnya tulisan ini pada *term* anak, sehingga ayat tentang *parenting* masih kurang disinggung.
2. *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak cara al-Qur'an* yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Buku ini menjelaskan mengenai model asuh (*parenting*) terhadap anak menurut perspektif al-Qur'an dengan tiga persoalan. *Pertama*, mengenai pandangan dasar al-Qur'an tentang anak. *Kedua*, mengenai hak yang di dapat oleh anak. *Ketiga*, mengenai model pola asuh yang ditawarkan oleh al-Qur'an.
3. Skripsi yang berjudul, *Parenting sebagai pilar utama pendidikan anak dalam prespektif pendidikan islam*, ditulis oleh Mohamad Sholikin, Nim 09470107, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

²¹ Direktur PSQH (Pusat Studi al-Qur'an dan Hadits) UIN Kalijaga.

2016. Skripsi ini lebih menitik tekankan pada tanggung jawab dan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak (*parenting*) sebagai dasar pendidikan anak memasuki dunia pendidikan secara umum dalam pandangan dan aturan-aturan yang terdapat dalam konsep pendidikan Islam.

4. Jurnal yang berjudul, "*Prophetic Parenting sebagai model pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (akhlak) Anak*", karya Yulia Hairina Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam Jurnal Studia Insania, Vol. 4, No. 1 Maret 2016. Jurnal ini lebih membahas mengenai aspek-aspek bagaimana pembentukan karakter (akhlak) anak yang sesuai dengan pendidikan atau pengasuhan ala Rosulullah *Ṣallallāhu ‘alāihi wa sallam. (Prophetic)*.

Dari beberapa telaah terhadap penelitian-penelitian di atas baik berupa buku, jurnal maupun skripsi, dapat dinyatakan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memang sama-sama menyinggung mengenai pola asuh (*parenting*) terhadap anak. Akan tetapi ada bagian khas dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Yaitu, dalam penelitian ini penulis lebih menitik tekankan terhadap wawasan edukasi teologis dan implikasinya terhadap penanaman tauhid.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori sangat dibutuhkan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran (kriteria)

yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²² Kemudian juga dijadikan sebagai landasan pisau analisis.

Istilah *Parenting* didefinisikan sebagai *the raising of children and all the responsibilities and activities that are involved in it*.²³ Artinya, aktivitas membesarkan anak dan seluruh tanggung jawab serta kegiatan yang terlibat di dalamnya.²⁴ Sikap orang tua terhadap anak adalah bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak yang mempengaruhi bagaimana memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak, juga menghadapi perilaku-perilaku anak.²⁵

Pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuat anak merasa disayangi, dianggap berharga, dilindungi dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Menurut Prof. Abdul Mustaqim, mendidik anak dengan penuh kasih sayang adalah hal yang sangat penting sejak anak masih bayi. Bahkan, sejak dalam kandungan sekalipun. Ungkapan rasa kasih sayang dapat dilakukan; misalnya, mengusap-usap perut sang Ibu ketika hamil sambil membisikkan kata-kata yang halus atau membacakan ayat-ayat al-Qur'an, shalawat Nabi, dsb.²⁶

²² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20. Lihat Teuku Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), 4.

²³ Lihat *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Third Edition*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2002).

²⁴ Abdul Mustaqim. *Qur'anic Parenting; Kiat Sukses Mendidik Anak Cara al-Qur'an*, (Sleman: Lintang Books, 2019, 12).

²⁵ Yulia Hairina, "Prophetic Parenting sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak", *Jurnal Studies Insania*, April 2016, Vol. 4, No. 1, 82. Mengutip dari Muhammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), 12.

²⁶ Abdul Mustaqim. *Qur'anic Parenting*, 72.

Pola asuh yang demikian dapat membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri dan mandiri, namun sangat peduli terhadap lingkungannya.²⁷

Sebagaimana firman Allah *Subhānahu wa Ta'āla*²⁸,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ ۖ وَأَهْلِيكُمْ ... ٦

Berbagai macam bimbingan dan kelas *parenting* banyak bermunculan. Bahkan Yahudi dan kristen pun membuat kelas-kelas *parenting* yang tentunya berbeda dengan sudut pandang kita yang beragama Islam.

Seiring dengan keluarga yang semakin memerlukan bimbingan dan banyaknya kegagalan dalam memberikan pola asuh terhadap anak serta ketidak harmonisan rumah tangga, muncullah berbagai konsep *parenting* ditawarkan. Sejalan dengan tidak sesuainya harapan orang tua terhadap anak-anak mereka, juga dengan semakin mandulnya para pendidik melahirkan generasi yang diinginkan.²⁹

Dengan ini, cara mendidik anak yang benar adalah berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Ṣallā Allāhu 'alāihi wa sallam*. Oleh karena itu dengan adanya *Qur'anic parenting* ini dapat menjadi sandaran kepada orang tua untuk mendidik anak yang benar sesuai pedoman al-Qur'an. Ketika anak baru lahir, adalah saat di mana anak masih bersih dari pengaruh apapun.³⁰ Di sinilah orang tua mulai memberikan perbendaharaan kata dengan kata dengan kalimat-kalimat

²⁷ E.B.Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: PT.Alex Media, 2012), 3.

²⁸ Q.S. al-Taḥrīm [66]: 6.

²⁹ Digilib.uinsby.ac.id

³⁰ Imam Musbikin, *Kudidik anaku dengan Bahagia* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 5.

tauhid, yakni menyambutnya dengan kumandang adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri.³¹

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan proses dan prosedur bagaimana sebuah penelitian dilakukan, termasuk didalamnya pendekatan (*approach*) yang digunakan.³² Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.³³ Di dalam kegiatan penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.³⁴ Adapun dalam pembahasan skripsi ini meliputi beberapa sistematika sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.³⁵

³¹Diriwayatkan dari Abu Rafi'i, ia berkata "Aku pernah melihat Rasulullah *Ṣalla Allāhu 'alayhi wa sallam*. mengumandangkan adzan di telinga Hasan b. Ali pada saat Fatimah baru saja melahirkan. *Semoga Allah Subhānahu wa Ta'āla. meridhoi mereka semua*". (HR. Abu Dawūd dan Tirmizī)

³² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), 59.

³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 16.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

³⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepastakaan (*library research*), sumber data penelitian terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (penunjang). Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.³⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci *al-Qur'ān al-Karīm*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab-kitab tafsir, *mu'jam*, ensiklopedia, buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Adapun kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Tafsīr al-Marāghī* karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibn Kathīr, *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayid Quṭb, dan Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, *Tafsīr al-Qurṭūbī* karya Imām al-Qurṭūbī.

Selain menggunakan kitab-kitab tafsir, penelitian ini juga menggunakan beberapa buku. Adapun buku yang digunakan adalah Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *al-Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Terj. Mudzakir AS. "*Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*", *Ensiklopedi al-Qur'an*:

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Kajian kosakata editor, Sahabuddin (et.al.), Ahmad Muhammad Yusuf, “*Ensiklopedi Tematis ayat al-Qur’an & hadits*” jilid 2, *Quranic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak cara al-Qur’an*, Abdul Mustaqim, dan lain-lain.

Setelah di atas disebutkan, ada beberapa data yang berupa jurnal, yaitu: Ade Sadikin Akhyadi, Dino Mulyono, “Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, Abdul Mustaqim, “Berbagai Penyebutan Anak dalam al-Qur’an: Implikasi Maknanya dalam Konteks *Qur’anic Parenting*, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Heru Juabdin Sada, “Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif al-Qur’an (Surat Luqmān Ayat 12-19).

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *mawḍū’ī*. Metode *mawḍū’ī* adalah metode mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang membahas satu tema tersendiri,³⁷ lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur’an tentang masalah tersebut.³⁸

³⁷ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 123.

³⁸ Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur’an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

Dengan demikian terfokusnya metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *mawḍūʿī* yang ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, Langkah awal yang dilakukan yaitu menetapkan tema yang akan dibahas, tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawasan edukasi teologis anak dalam al-Qur'an. *Kedua*, mencatat ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut.

Ketiga, menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat dengan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta aspek *asbāb al-nuzūl*nya untuk menemukan makna yang relevan. Di sini, penulis juga mencari aspek hubungan atau korelasi ayat-ayat yang akan ditafsirkan, untuk menghasilkan makna yang akurat. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem yang diteliti. *Kelima*, melengkapi dengan hadits-hadits yang mempunyai keterkaitan untuk diperoleh secara komprehensif yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

d. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Analisis data dalam kajian kepustakaan (*library research*) adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini merupakan teknik penelitian

untuk membuat kesimpulan yang dapat diambil dan *keṣahīḥan* data dengan memperhatikan konteksnya.³⁹

Setelah kerangka teori ditentukan (telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya), penulis membahas ayat-ayat tentang anak dalam lingkup *parenting* yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut⁴⁰:

- a. Menemukan definisi “anak” dan “tauhid”, baik secara bahasa atau istilah, dengan menggunakan kamus bahasa yang standar.
- b. Mencari, mengidentifikasi, merinci dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan edukasi teologis anak. Untuk mencari ayat, penulis menggunakan buku yang berjudul *Buku Pintar al-Qur’an* karya Abu Nizhan serta kitab *Mu’jam al-Mufahros li ahfāz al-Qur’an* karya Muḥammad Fū’ad ‘Abd al-Bāqī, serta untuk menulis teks ayat dan terjemahannya, penulis menggunakan *Add Ins*.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan dalam sebuah penulisan agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Penyusunan dilakukan secara global dan kronologis agar kerangka pembahasan lebih teratur dan saling berkaitan antar bab-nya. Berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

³⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1993), 15.

⁴⁰ Ahmad Munir,; *harta dalam Perspektif al-Qur’an; Wawasan etika pencarian, pemilikan, dan pemanfaatan harta* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 20.

⁴¹ Sebuah aplikasi al-Qur’an in Ms. Word.

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi kegelisahan-kegelisahan penulis sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Kemudian tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini.

Kemudian telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Kemudian kerangka teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kemudian metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan bersifat informatif.

Bab kedua memaparkan mengenai ruang lingkup parenting anak dengan menjelaskan bagaimana hubungan antara anak dan orang tua dan tanggung jawab orang tua atas pendidikan anak. Bab ketiga membahas tentang parenting anak dengan pengajaran teologis dalam perspektif al-Qur'an yang meliputi Menumbuhkan ketauhidan dalam diri anak sejak dini dan wasiat Luqman al-Hakim tentang pendidikan anak.

Bab keempat membahas tentang implikasi pendidikan teologis terhadap perilaku keberagaman anak yang meliputi asas pendidikan teologis sebagai pondasi pendidikan anak serta korelasinya dengan perilaku dalam beragama. Bab

kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan, karena sebagai hasil dari penelitian studi ini akan nampak terlihat jelas terhadap kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.